

REAKSI PASAR MODAL TERHADAP BERITA COVID-19 DI INDONESIA SEJAK DIUMUMKAN RESMI OLEH PRESIDEN PADA BURSA EFEK INDONESIA

Mellisa Fitri Andriyani Muzakir
email: mellisafitriandriyani@gmail.com
Program Diploma III Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

ABSTRACT

This Study aims to examine the reaction of investor in the capital market to non-economic events, called Covid-19 pandemic which was officially announced by president Jokowi on march2, 2020. This research is a quantitative study using daily share price data, volume and share prices. Circulating testing the reaction of the market and trading volume activity to the announcement of first pandemic by the president. The data used is secondary data, where the data is taken on site that presents stock prices. The sampling method used was purposive sampling with 30 samples. Different test uses the T-Test and has an average abnormal return for the periode before and after the announcement there is a significant difference in the average abnormal return of stock. The difference in stock trading activity in the periode before and after the official government announcement regarding the covid-19 outbreak in Indonesia on 2march 2020 shows a significant difference. The implication of this research can be used by investor as additional knowledge before transacting.

Keyword: investor reaction, capital market, stock, covid-19

PENDAHULUAN

Latar Belakang

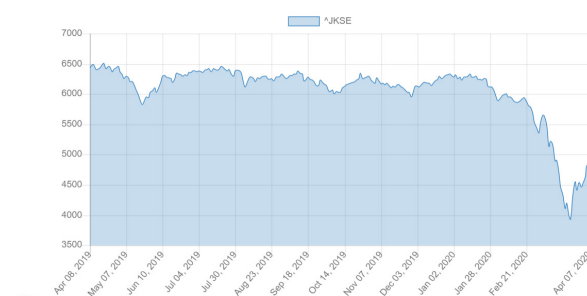
Pasar Modal merupakan alternatif investasi yang berbasis *financial technology* dan mempunyai peran dalam perekonomian di suatu negara tak terkecuali di Indonesia. Menurut (Husnan, 2001) pasar modal adalah pasar untuk berbagai instrument keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri, baik yang diterbitkan pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta. Operasional perusahaan sarat akan biaya-biaya yang harus dikeluarkan, tak jarang perusahaan membutuhkan dana dalam waktu yang relative singkat untuk mengembangkan usahanya. Perusahaan (emiten) membuka kesempatan kepada masyarakat untuk berpartisipasi sebagai investor (saham). Imbalan bagi investor dari emiten yang berinvestasi adalah deviden yang akan dibagikan oleh emiten sesuai dengan keputusan manajerial dan besarnya menyesuaikan dengan keuntungan yang didapat

oleh emiten. Deviden atau keuntungan yang dibagikan ini akan digunakan oleh investor untuk melakukan transaksi lain termasuk untuk bertransaksi kembali di pasar modal.

Menurut (Syahyunan, 2015) Tujuan utama investor berinvestasi adalah untuk mendapatkan keuntungan. Keuntungan yang bisa didapatkan investor dapat berupa deviden yang dibagikan dan *capital gain* (selisih harga beli dan harga jual). Harga saham yang terbentuk berasal dari informasi-informasi yang beredar (eksternal) dan fundamental perusahaan (internal). Informasi internal yang berasal dari fundamental perusahaan fokus pada kinerja keuangan emiten. Sedangkan informasi yang berasal dari eksternal menitikkan pada isu-isu yang beredar, pengumuman, berita, atau prediksi yang muncul ke publik. Pada saat isu-isu tersebut muncul maka investor akan segera bereaksi. Kandungan informasi itu akan menimbulkan reaksi positif atau negatif dengan melihat *abnormal return*.

Dinamika perkembangan teknologi informasi di Indonesia sangat *massive* dan menjangkau sampai wilayah terkecil sehingga setiap orang (investor) bisa mendapatkan informasi melalui berbagai cara. Media sosial berkembang sangat pesat dan membuat penyebaran informasi juga begitu cepat. Informasi bisa dipantau melalui *gadget* pribadi. Menurut (Mcleod, 2001) informasi merupakan data yang diolah menjadi bentuk yang memiliki arti bagi yang menerima dan bermanfaat bagi pengambilan keputusan saat ini atau mendatang. Beredarnya informasi dengan cepat tersebut mampu membuat investor cepat untuk melakukan prediksi terhadap risiko dan keuntungan yang akan didapatkan. Investor dapat bereaksi seperti membeli, menjual atau menambah nominal investasi (*top up*). Informasi itu sendiri akan mempengaruhi harga saham.

Berita yang diumumkan oleh pemerintah pada tanggal 2 Maret 2020 (<https://nasional.kompas.com/read/2020/03/03/13114161/pasien-baru-tahu-mengidap-covid-19-setelah-diumumkan-presiden-jokowi>) membuat investor mempunyai reaksi yang beragam. Reaksi investor terhadap harga saham dapat dilihat melalui grafik Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dibawah ini.



Gambar 1. Grafik IHSG April 2019-April 2020

Sumber: financialku.com

IHSG akan mencerminkan perubahan harga secara umum. Penurunan harga yang cukup tajam terjadi di antara tanggal 21 Februari sampai 7 April 2020. Berita yang diumumkan adalah bahwa di Indonesia sudah ada kasus pertama untuk wabah Covid-19 (*Corona Virus Deasese*). Covid-19 merupakan penyakit menular dan sudah menjadi pandemic seluruh dunia dimulai dari kota Wuhan pada bulan Desember 2019. Kasus Covid-19 di Indonesia diumumkan menjangkiti warga

untuk pertama kali pada tanggal 2 Maret 2020, dan telah ditemukan sebanyak 2.738 kasus, 2.313 dirawat, meninggal 221, dan sembuh 204 orang sampai dengan tanggal 7 April 2020. Kasus ini bertambah sebanyak 247 kasus dari hari sebelumnya. Penelitian terdahulu yang meneliti terkait dampak perang, bom, dan wabah dapat mempengaruhi reaksi di pasar modal. (Hidayat, 2012) menemukan hasil pada penelitian yang dilakukan dengan bahwa peristiwa tersebut membawa dampak pada pasar modal di Indonesia dengan adanya *abnormal return* sehari setelah peristiwa, namun setelah beberapa hari, keadaan menjadi normal kembali. Penelitian (Utama & Hapsari, 2012) menyatakan bahwa reaksi serangan bom teroris kurun waktu 2000-2005 akan lebih negatif kepada industri pariwisata dan industri lainnya dan serangan bom merupakan berita buruk dan dapat mempengaruhi keputusan investasi.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah yang diajukan adalah:

1. Apakah pengumuman pemerintah terkait dengan Covid-19 untuk pertama kalinya dapat membuat *abnormal return* ?
2. Apakah ada perbedaan *abnormal return* sebelum dan setelah adanya pengumuman pemerintah?
3. Apakah ada perbedaan rata-rata aktivitas pada volume perdagangan sebelum dan setelah adanya pengumuman dari pemerintah?

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

Pasar Modal

Pasar Modal merupakan suatu wadah yang memberikan jasanya dengan menjembatani hubungan antara pemilik dana yaitu pemodal (investor) dengan peminjam dana dalam hal ini disebut dengan emiten (Jones P. C., 2013). Pelaksanaan pasar modal juga diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Bentuk Pasar Modal

Pasar modal memiliki bentuk-bentuk yaitu: (Rivai & dkk, 2008):

1. **Pasar perdana (*Primary Market*)**
Bentuk pasar modal ini merupakan pasar di mana emiten pertama kali memperdagangkan saham atau surat berharga lainnya untuk publik, yang bisa dikenal dengan penawaran umum atau *Initial Publik Offering* (IPO).
2. **Pasar sekunder (*Secondary Market*)**
Pasar modal ini adalah pasar yang memperdagangkan efek setelah IPO, dimana perdagangan hanya terjadi antar investor yang satu dengan investor lainnya. Transaksi ini tidak lepas dari fungsi bursa sebagai lembaga fasilitator perdagangan di pasar modal.

Instrumen Pasar Modal

Selanjutnya instrumen yang dapat diperdagangkan di Pasar Modal Indonesia di antaranya adalah:

1. **Efficient Market Hypothesis (EMH)**
Menurut (Brigham & Houston, 2010) *efficient market hypothesis* merupakan hipotesis yang menyatakan bahwa efek pada umumnya berada dalam keadaan *equilibrium* – Hal ini menunjukkan saham tersebut dihargai secara wajar dalam artian harganya telah mencerminkan seluruh informasi tentang saham yang tersedia bagi publik. Fama dalam (Hartono, 2003) menyajikan efisiensi pasar berdasarkan ketiga bentuk dari informasi, yaitu informasi masa lalu, informasi sekarang yang sedang dipublikasikan dan informasi privat sebagai berikut;
 - a. Efisiensi Bentuk Lemah
 - b. Efisiensi Bentuk Setengah Kuat
 - c. Efisiensi Bentuk Kuat
2. **Investasi**
Menurut (Hartono, 2003) investasi adalah penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan dalam produksi yang efisien selama periode waktu tertentu. Dari pengertian tersebut bisa dijabarkan bahwa investasi adalah melakukan pengalokasian dana untuk digunakan dalam kegiatan produksi dalam jangka waktu tertentu sehingga dana yang akan digunakan untuk berinvestasi merupakan dana yang *idle*.
3. **Return**
Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat berupa *return* realisasian yang sudah terjadi atau *return* ekspektasian yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi di masa yang akan datang (Hartono, 2010). Sedangkan *Return* total merupakan keseluruhan dari satu investasi dalam suatu periode tertentu dengan menjumlahkan *capital gain (loss)* dengan deviden (Hartono, 2010).
4. **Expected Return**
Expected return atau *return* ekspektasian merupakan *return* yang diharapkan oleh investor terhadap investasi yang dilakukannya di masa yang akan datang. Sifat dari *return* ekspektasian ini adalah *return* yang belum terjadi. Menurut Brown dan Warner (1985) dalam (Hartono, 2003) terdapat tiga model untuk mengestimasi *return* ekspektasian, yaitu:
 - a. *Mean – adjusted Model*
 - b. *Market Model*
 - c. *Market – adjusted Model*
5. **Abnormal Return**
Abnormal return atau *excess return* merupakan kelebihan *return* dari *return* yang sesungguhnya terjadi terhadap *return* normal (Hartono, 2010). *Abnormal return* yang didapatkan oleh investor merupakan *return* yang tidak sesuai dengan harapan investor.
6. **Event Study**
Penelitian *event study* umumnya berkaitan dengan seberapa cepat suatu informasi yang masuk ke pasar dan dapat tercermin pada harga pasar (Tandelilin, 2001). Even studi dapat digunakan untuk melihat dan menguji konten sebuah informasi dan efisiensi pasar. Kandungan informasi tersebut dapat mempengaruhi reaksi investor.
7. **Harga Saham**
Harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang dilakukan oleh pelaki pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan (Hartono, 2010).

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh (Utama & Hapsari, 2012) pada dampak serangan bom teroris mengungkapkan bahwa reaksi pasar modal terhadap serangan bom teroris akan lebih negatif untuk industri pariwisata dibandingkan industri lainnya. Demikian juga reaksi pasar modal tidak tergantung pada proporsi kepemilikan asing di Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh (Tecualu & Megge, 2010) terkait peristiwa non ekonomi seperti kasus bom yang terjadi di Indonesia menggunakan sampel LQ45 menunjukkan hasil bahwa (1) kejadian bom tidak dapat menghasilkan *abnormal return*, serta (2) *abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa bom kuning pada tahun 2009 karena bentuk pasar modal di Indonesia adalah semi *strong*.

Penelitian yang dilakukan oleh (Hidayat, 2012) menggunakan sampel LQ45 dan hasilnya menunjukkan adanya positif *abnormal return* sehari setelah adanya peristiwa pemboman, namun beberapa hari setelahnya kembali normal. Penelitian lainnya dilakukan oleh (Ningrum, diana, & mawardi, 2019) pada perusahaan yang terdaftar di LQ45 - Bursa Efek Indonesia dan hasilnya menemukan bahwa tidak ada perbedaan *average abnormal return* (ARR) dan *trading volume activity* (TVA) sebelum dan sesudah peristiwa. Penelitian yang dilakukan oleh (Feranita, 2014) mengungkapkan bahwa tidak ada *abnormal return* selama kejadian, tidak ada perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah kejadian, tidak ada perbedaan AAR sebelum dan sesudah, tidak ada TVA sebelum dan sesudah kejadian tsunami di Aceh.

Pengembangan Hipotesis

Peristiwa non ekonomi yang terjadi khususnya di Indonesia dapat mempengaruhi pasar dan direspon oleh investor, sehingga menyebabkan terjadinya perbedaan return. Penelitian yang dilakukan oleh (Hidayat, 2012) dengan sampel LQ45 mempunyai hasil yang menunjukkan adanya positif *abnormal return* sehari setelah adanya peristiwa pemboman, namun beberapa hari setelahnya kembali normal.

H1: Pengumuman resmi dari pemerintah terkait Covid-19 menghasilkan *abnormal return*

Setelah mengetahui bahwa sebuah pengumuman dapat menghasilkan abnormal return, maka kemudian abnormal return tersebut harus dilihat apakah terjadi perbedaan rata-rata abnormal return sebelum dan sesudah adanya pengumuman. Penelitian yang dilakukan oleh (Prameswari & Wirakusuma, 2018) menggunakan sampel LQ45 menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata abnormal return sebelum dan sesudah pemilihan Gubernur DKI pada tahun 2017.

H2: Terdapat perbedaan Rata-rata *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman resmi dari pemerintah

Selain dengan melihat *abnormal return*, reaksi pasar juga dapat dilihat dengan volume perdagangan. Penelitian yang dilakukan oleh (Ningsih & Cahyaningdyah, 2014) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah adanya pengumuman kenaikan BBM 22 Juni 2013.

H3: Terdapat perbedaan rata-rata volume perdagangan sebelum dan sesudah pengumuman resmi pemerintah

Kerangka Penelitian

Informasi Resmi Wabah
Corona Virus Disease-19



- Perubahan harga saham
- Perubahan keuntungan
- *Abnormal return*
- Perbedaan volume perdagangan

METODOLOGI

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian yang digunakan adalah saham-saham yang *listing* di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian Februari-Juli 2020. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Semua saham yang tergabung pada indeks IDX30 pada periode Februari-Juli 2020 (sesuai periode)
2. Data yang diambil adalah *closing price* pada lima hari kerja sebelum tanggal 2 Maret dan lima hari kerja bursa setelah tanggal 2 Maret 2020. Terdapat 30 emiten yang tergabung pada index IDX 30.

Definisi Operasional Variabel

Tabel 1. Definisi Operasional Variable

No	Variabel	Definisi Variabel	Rumus
1	<i>Abnormal return</i> saham (AR_{it})	Merupakan keuntungan yang tidak normal saham i pada periode t . dimana <i>abnormal return</i> saham dihitung berdasarkan selisih antara tingkat pengembalian actual dengan tingkat keuntungan yang diharapkan (Hidayat, 2012)	$AR_{it} = R_{it} - E(R_{it})$
2	<i>Expected Return</i> Saham	<i>Return</i> yang diharapkan oleh investor terhadap investasi yang dilakukannya dimasa yang akan datang. Sifat dari <i>return</i> ekspektasian ini adalah <i>return</i> yang belum terjadi (Hartono, 2003)	$Expected\ return = R_f + \beta(R_m - R_f)$
3	<i>systemic risk</i> (<i>Beta</i>)	Risiko yang berkaitan langsung dengan pergerakan pasar atau ekonomi secara keseluruhan (Jones C. P., 2010)	$\hat{a}_i = \frac{\sum (R_{mt} - R_f)(R_{it} - R_f) - n(R_{mt} - R_f)(R_{it} - R_f)}{\sum (R_{mt} - R_f)^2 - n(R_{it} - R_f)^2}$
4	<i>Trading Volume Activity</i> (TVA_{it})	Transaksi yang terjadi pada aktivitas perdagangan saham yang telah berpindah tangan, sehingga dapat dijadikan untuk mengukur intensitas dari perubahan saham (Ong, 2016)	$TVA_{it} = \frac{\sum \text{saham } i \text{ yang ditransaksikan pada waktu } t}{\sum \text{saham } i \text{ yang beredar pada waktu } t}$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif Variabel *Abnormal return*

Hasil perhitungan *Abnormal return* dengan CAPM pada periode penelitian 5 hari sebelum, saat hari pengumuman dan 5 hari sesudah Pengumuman resmi pemerintah tentang wabah COVID-19 di Indonesia tanggal 02 Maret 2020 dapat ditunjukkan pada Tabel 2 berikut:

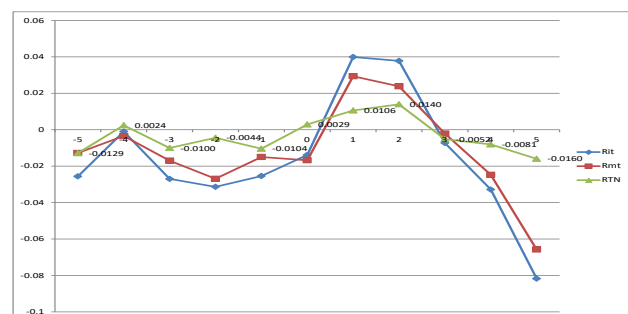
Tabel 2.

Statistik Deskriptif *Return Saham*, *Return Market* dan *Abnormal return* Sekitar Pengumuman Resmi pemerintah tentang wabah COVID-19 di Indonesia Tanggal 02 Maret 2020

Periode	Rit	Rmt	RTN
-5	-0.02564	-0.01279	-0.01286
-4	-0.00100	-0.00343	0.00243
-3	-0.02699	-0.01697	-0.01002
-2	-0.03138	-0.02693	-0.00445
-1	-0.02542	-0.01499	-0.01043
0	-0.01388	-0.01677	0.00289
1	0.03991	0.02936	0.01056
2	0.03779	0.02383	0.01396
3	-0.00730	-0.00212	-0.00517
4	-0.03283	-0.02476	-0.00808
5	-0.08175	-0.06579	-0.01596

Sumber: Data Sekunder diolah, 2020

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada Tabel 2 di atas dapat digambarkan pergerakan Deskriptif *Return Saham*, *Return Market* dan *Abnormal return* sebagai berikut:



Gambar 2.

Pergerakan Deskriptif *Return Saham*, *Return Market* dan *Abnormal return* Sekitar Pengumuman Resmi pemerintah tentang wabah COVID-19 di Indonesia Tanggal 02 Maret 2020

Grafik 2 di atas menunjukkan bahwa nilai pergerakan *abnormal return* pada periode sebelum dan sesudah Pengumuman resmi pemerintah tentang wabah COVID-19 cenderung merespon negatif oleh pasar. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata baik *return* saham, *return* market maupun *Abnormal Return* yang sebagian besar periode bernilai negatif. Hal ini didukung pula dengan pergerakan *abnormal return* selama periode pengamatan. Pergerakan dimulai dari $t-5$ yang bernilai negatif (-0.0129) sempat

mengalami peningkatan pada t-4 menjadi 0,0024 dan kembali menurun hingga t-1 yang bernilai (-0.0104). Meskipun *Abnormal Return* bergerak meningkat pada t 0 hingga t+2 yang mencapai nilai tertinggi yaitu sebesar 0,0140 namun *Abnormal Return* kembali menurun yang cukup tajam pada t+3 sebesar -0,0052 serta pada t+4 sebesar -0,0081 dan terendah pada t-5 hingga mencapai -0,0160.

Statistik deskriptif Variabel TVA

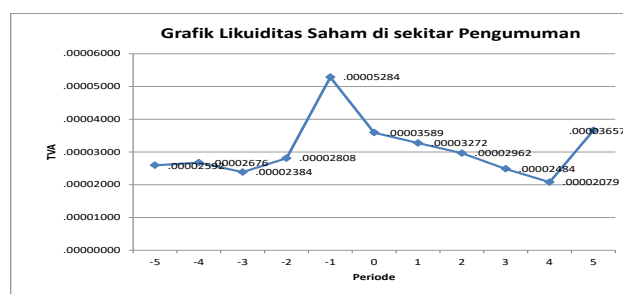
Hasil rata-rata TVA dari 30 perusahaan IDX-30 dapat lihat pada Tabel 3 dan Gambar 3.

Hasil deskriptif ini dapat diperjelas dengan grafik perkembangan TVA di sekitar pelantikan Presiden 02 Maret 2020 seperti tampak pada Gambar 3.

Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif Likuiditas Saham (TVA)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TVA t - 5	30	.000002	.000304	.00002592	.000055127
TVA t - 4	30	.000003	.000386	.00002676	.000069098
TVA t - 3	30	.000004	.000277	.00002384	.000048765
TVA t - 2	30	.000004	.000347	.00002808	.000062032
TVA t - 1	30	.000006	.000904	.00005284	.000161626
TVA t - 0	30	.000004	.000544	.00003589	.000097540
TVA t + 1	30	.000005	.000470	.00003272	.000084371
TVA t + 2	30	.000003	.000423	.00002962	.000075511
TVA t + 3	30	.000002	.000328	.00002484	.000058556
TVA t + 4	30	.000003	.000288	.00002079	.000051286
TVA t + 5	30	.000004	.000558	.00003657	.000099491

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2020



Gambar 3. Pergerakan Trading Volume Activity Selama Even Date

Berdasarkan grafik di atas secara keseluruhan pergerakan rata-rata TVA cenderung mengalami penurunan pasca pengumuman resmi pemerintah RI tentang wabah Covid-19. Hal ini diawali dengan peningkatan nilai TVA pada t-2

(0,00002808) dan mencapai puncak tertinggi pada t-1 yaitu sebesar 0,0005284. Pergerakan TVA kembali menurun sesaat diumumkan pertama kali pasien Covid-19 di Indonesia yaitu pada t0 sebesar 0,00003589 menurun tajam hingga t+4 yaitu sebesar 0,00002079 dan baru kembali meningkat pada t+5 yaitu sebesar 0.00003657.

Uji Normalitas

Tabel 4. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
		AAR sebelum	AAR sesudah	TVA sebelum	TVA sesudah
N		30	30	30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.007066	-.000938	.00003115	.00002905
	Std. Deviation	.0084386	.0116103	.000079073	.000073709
Most Extreme Differences	Absolute	.121	.109	.368	.377
	Positive	.089	.109	.366	.377
	Negatif	-.121	-.073	-.368	-.366
Kolmogorov-Smirnov Z		.665	.599	2.015	2.067
Asymp. Sig. (2-tailed)		.769	.866	.001	.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Hasil uji normalitas untuk variabel *Abnormal Return* memiliki nilai probabilitas diatas 0,05 sehingga dinyatakan normal dan uji hipotesis dilakukan dengan uji t, sedangkan untuk variabel TVA memiliki probabilitas dibawah 0,05 sehingga dinyatakan tidak normal dan pengujian hipotesis dilakukan dengan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test*.

Uji One Sampel t Test

Tabel 5. Hasil Uji One Sample T Test

Periode	AR	t	sig t	Keterangan
AR (t-5)	-0.012859	-3.850	0.001	Signifikan
AR (t-4)	0.002426	0.762	0.452	Tidak Signifikan
AR (t-3)	-0.010017	-3.084	0.004	Signifikan
AR (t-2)	-0.004448	-1.073	0.292	Tidak Signifikan
AR (t-1)	-0.010431	-2.257	0.032	Signifikan
AR (t-0)	0.002894	0.599	0.554	Tidak Signifikan
AR (t+1)	0.010557	1.851	0.074	Tidak Signifikan
AR (t+2)	0.013961	3.295	0.003	Signifikan
AR (t+3)	-0.005172	-1.675	0.105	Tidak Signifikan
AR (t+4)	-0.008076	-2.339	0.026	Signifikan
AR (t+5)	-0.015962	-1.858	0.073	Tidak Signifikan

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Hasil uji one sample t test menunjukkan bahwa terdapat beberapa hari terjadinya *Abnormal Return* secara signifikan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas (sig) dibawah 0,05. Reaksi *Abnormal Return* secara signifikan bisa terjadi secara positif atau negatif. *Abnormal Return* secara signifikan negatif terjadi pada t-5 (mean -0,012859; sig 0,001<0,05), t-3 (mean -0,010017; sig 0,004<0,05), t-4 (mean -0,010431; sig 0,032<0,05), dan t+4 (mean -0,008076; sig 0,026<0,05). Sedangkan untuk t+2 terjadi *Abnormal Return* secara signifikan positif dengan rata-rata 0,013961 dan sig 0,003<0,05. Sisanya untuk t-4, t-2, t0, t+1, t+3 dan t+5 menunjukkan tidak ada *Abnormal Return* secara signifikan.

Berdasarkan temuan tersebut maka hipotesis pertama yang menyatakan “Pengumuman resmi dari pemerintah terkait Covid-19 tidak menghasilkan *abnormal return*” dapat diterima.

Uji Paired Sampel t Test

Hasil perbandingan secara statistik, dengan bantuan SPSS 20.0 diperoleh hasil seperti Tabel 6. berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Paired Sample T Test

Variabel	Sebelum	Sesudah	T hitung	Sig (p-value)	Keterangan
Average Abnormal Return	-0.00707	-0.00094	-2.912	0.007	Signifikan

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 6 di atas terlihat bahwa rata-rata *Abnormal return* saham pada periode sebelum Pengumuman resmi pemerintah tentang wabah COVID-19 di Indonesia tanggal 02 Maret 2020 adalah negatif sebesar (-0,00709) lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata *Abnormal return* pada periode sesudah pengumuman, walaupun juga memiliki reaksi negatif (-0,00094). Secara statistik perbedaan tersebut signifikan. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t sebesar -2,912 dengan probabilitas 0,007 yang nilainya jauh lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian Ho2 ditolak dan Ha2 diterima, yang berarti terdapat perbedaan Rata-rata *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman resmi dari pemerintah tentang Covid-19 pada perusahaan IDX-30 di BEI. Dengan nilai negatif baik untuk

rata-rata *abnormal return* sesudah maupun *abnormal return* dan sebelum peristiwa. Hal ini menunjukkan bahwa peristiwa Pengumuman resmi pemerintah tentang wabah COVID-19 di Indonesia tanggal 02 Maret 2020 di BEI, berdampak negatif terhadap perekonomian di Indonesia sehingga direspon pasar secara negatif terhadap saham-saham IDX-30 di Bursa Efek Indonesia.

Uji Wilcoxon Signed Ranks Test

Hasil perbandingan secara statistik, dengan bantuan SPSS 20 diperoleh hasil seperti tabel 7 berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Wilcoxon Signed Ranks Test perbandingan TVA Antara Sebelum dan Sesudah Pengumuman resmi pemerintah

Variabel	Sebelum	Sesudah	Z hitung	Sig (p-value)	Keterangan
Average Trading Volume Activity	0.00003115	0.00002905	-2.828	0.005	Signifikan

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan tabel 7 diatas terlihat bahwa rata-rata TVA saham pada periode Pengumuman resmi pemerintah tentang wabah COVID-19 di Indonesia tanggal 02 Maret 2020 adalah (0,00003115) lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata TVA saham sesudah Pengumuman resmi pemerintah tentang wabah COVID-19 di Indonesia tanggal 02 Maret 2020 yaitu sebesar (0,00002905). Secara statistik perbedaan tersebut signifikan. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji Z Wilcoxon yaitu sebesar -2,828 dengan probabilitas 0,005 yang nilainya lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$). Dengan demikian Ho3 ditolak dan Ha3 diterima, yang berarti ada perbedaan rata-rata volume perdagangan sebelum dan sesudah pengumuman resmi pemerintah tentang Covid-19 pada perusahaan IDX-30 di BEI.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pengumuman resmi dari pemerintah terkait Covid-19 menghasilkan *abnormal return* I yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pasar bereaksi negatif secara signifikan atas

pengumuman tersebut sehingga kandungan informasi dalam pengumuman tersebut telah dijadikan sebagai dasar bagi investor dalam melakukan pembelian dan penjualan saham IDX 30 di BEI

2. Terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* yang signifikan pada saham IDX 30 yang terdaftar di BEI antara sebelum dan sesudah pengumuman resmi dari pemerintah tentang wabah COVID-19 di Indonesia. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa *abnormal return* sesudah pengumuman direspon negatif oleh pasar.
3. Terdapat perbedaan rata-rata volume perdagangan yang signifikan pada saham IDX 30 yang terdaftar di BEI antara sebelum dan sesudah Pengumuman resmi pemerintah tentang wabah COVID-19 di Indonesia. Hal ini berarti pengumuman tentang Pandemi Covid-19 di Indonesia telah memberikan dampak yang nyata terhadap likuiditas saham.

Saran

1. Bagi investor adanya kecenderungan reaksi atau *Abnormal Return* negatif di sekitar pengumuman Covid 19, dapat dijadikan *preference* dalam pemilihan sahamnya, yaitu dengan membeli saham dengan memanfaatkan adanya penurunan harga saham, hingga mencapai titik optimal untuk dibeli, dan melepas saham-saham yang sekiranya diprediksikan akan memberikan *loss* dalam jangka panjang.
2. Bagi OJK selaku regulator, hendaknya dapat memberikan sistem regulasi yang mampu memberikan proteksi yang lebih baik bagi investor, sehingga ketika terjadi informasi buruk (*bad news*) akibat peristiwa bencana non alam ini tidak akan menyebabkan penurunan likuiditas saham di Bursa, dan bahkan sebaliknya, misalnya dengan melakukan kebijakan penghentian perdagangan atau *trading halt* ketika IHSG mengalami penurunan yang sangat tajam, untuk menghindari spekulasi investor dengan keputusan investasinya yang bisaanya didasarkan pada pertimbangan sentimen atau emosi saja, untuk bisa kembali

pada keputusan investasi yang didasarkan pada analisis fundamental.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, A. (2007). *Membaca Saham, Panduan Dasar Seni Berinvestasi dan Teori Permainan Saham. Kapan Sebaiknya membeli, Kapan Sebaiknya Menjual*. Yogyakarta: Andi.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmaji, T., & Fakhruddin, H. M. (2006). *Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmaji, Tjiptono, F., & Hendy, F. M. (2001). *Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Feranita, N. v. (2014). Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Peristiwa Bencana alam Tsunami di Aceh Tanggal 26 Desember 2004. *Majalah Ilmiah Dian Ilmu Vol.13 no.2*.
- Hartono, J. (2003). Yogyakarta: BPFE.
- Hartono, J. (2009). *Teori Portofolio*. Yogyakarta: 2009.
- Hartono, J. (2010). Yogyakarta: BPFE.
- Hidayat, M. T. (2012). Analisis Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Peristiwa Non Ekonomi (Studi Kasus Peristiwa Bom JW Marriott/Ritz Carlton 17 Juli 2009). *Media Ekonomi & Teknologi Informasi Vol.20 No.2*, 16-32.
- Husnan, S. (2001). *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: AMP YKPN.
- Jones, C. P. (2010). *Investments Analyisi and Management*. USA: Quebecor World Versaliles.
- Jones, P. C. (2013). *Investments Analysis and Management (12th ed)*. North Carolina: Wiley.

- Krisdumar, K., & Hidayat, T. (2009). Pengaruh Peristiwa Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden 8 Juli 2009 di Indonesia Terhadap Abnormal Return di Bursa Efek Indonesia. *Prestasi*.
- Maria, S. E., & Mekel, P. A. (2015). Reaksi Pasar Modal Terhadap Pemilihan Umum Presiden Tanggal 2 Maret 2020 di Indonesia (Studi Perusahaan Konstruksi, Infrastruktur dan Utilitas pada BEI, Jakarta). *Jurnal EMBA Vol.3 No.1*, 951-960.
- McLeod, R. (2001). *Sistem Informasi Manajemen*. Jakarta: Prenhallindo.
- Ningrum, E. S., diana, n., & mawardi, M. C. (2019). Reaksi Investor Dalam Pasar Modal Terhadap Terpilihnya Indonesia Sebagai Tuan Rumah Asian Games Tahun 2018 (Even Studi Pada Perusahaan yang Terjadi di LQ45 di Bursa Efek Indonesia). *E-JRA Vol.08 No.1*.
- Ningsih, E. R., & Cahyaningdyah, D. (2014). Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Pengumuman Kenaikan Harga BBM 22 Juni 2013. *Management Analysis Journal*.
- Ong, E. (2016). *Technical Analysis For Mega Profit*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Prameswari, I. A., & Wirakusuma, M. G. (2018). Analisis Reaksi Pasar Modal Pada Peristiwa Pemilihan Gubernur DKI Jakarta Tahun 2017. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Rivai, V., & dkk. (2008). *Performance Appraisal*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rusdin. (2006). *Pasar Modal, Teori asal dan Kebijakan Dalam Praktik*. Bandung: Alfabeta.
- Sharpe, W. F., & dkk. (2005). *Investasi*. Jakarta: Indeks.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Suwaroyo. (2008). Dampak pemilu Presiden dan Wakil Presiden Terhadap Abnormal Return Investor. *Performance*.
- Syahyunan. (2015). *Manajemen Keuangan 1*. Medan: USU Press.
- Tandelilin, E. (2001). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPFE.
- Tecualu, M., & Megge, R. (2010). Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Peristiwa Bom Kuningan Tahun 2009. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis*, 19-30.
- Utama, C. A., & Hapsari, L. (2012). Jenis Industri, Kepemilikan Saham Asing dan Reaksi Pasar Modal Akibat Serangan Bom Teroris. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia Vol.9 No.2*.

